

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan yang penting dan esensial bagi kehidupan adalah kebutuhan akan informasi. Untuk mengetahui dengan jelas segala hal yang terjadi didunia atau disekelilingnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran media untuk memenuhi kebutuhannya. Maka hadirilah sarana komunikasi yang lebih dikenal sebagai media massa, Perkembangan media massa akhir ini sangat pesat. Pada mulanya perkembangan teknologi komunikasi diawali dengan munculnya media cetak. Media cetak merupakan media yang memiliki peranan yang penting dalam memberikan informasi bagi masyarakat luas.

Seiring dengan perkembangan waktu, zaman komunikasi massa seperti sekarang ini juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini serta ditunjang dengan rasa keingintahuan masyarakat yang sangat besar terhadap sebuah informasi terbaru, sekarang ini komunikasi massa dirasa sangat penting bagi masyarakat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang berita yang sedang terjadi saat ini.

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu melahirkan inspirasi yang luar biasa dengan ditandai munculnya televisi, radio, satelit dan lainnya. Seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan sampai pada tahap yang modern seperti yang terjadi pada saat ini. Pada saat situasi seperti ini salah satu pihak yang dapat memberikan informasi secara global adalah televisi. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian secara luas, hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil (Wibowo, 2007:17). Televisi sebagai sebuah media massa memiliki daya tarik yang sangat besar jika dibandingkan dengan media-media lainnya, yang secara tidak langsung berimplikasi pada kehidupan sosial, hal dikarenakan televisi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau pasangannya.

Dewasa ini, siaran televisi di Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan. Tercatat, ada sebelas stasiun televisi yang mengudara secara nasional, yaitu TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, TransTV, Trans7, TVOne, GlobalTV, TPI, dan MetroTV dan puluhan stasiun televisi yang mengudara lokal. Banyaknya stasiun televisi yang ada, tentu saja mengakibatkan persaingan ketat di antara mereka untuk menyajikan tayangan yang terbaik bagi khalayak.

Siaran televisi oleh TVRI yang khas dengan beritanya, kini mulai dikembangkan oleh stasiun televisi lainnya menjadi siaran hiburan, reality show, drama, sinetron, kuis atau talk show. Jika dilihat dari fungsinya, media penyiaran adalah sebagai kontrol dan perekat sosial. Selain itu, media penyiaran berfungsi menjadi sarana bagi kebudayaan sekaligus ekonomi. Seperti yang dikatakan Mahfudz Siddiq bahwa isi siaran memiliki efek besar bagi kehidupan masyarakat. Beliau juga menyinggung mengenai terlalu banyaknya porsi tayangan hiburan yang disajikan ke masyarakat, padahal masyarakat juga membutuhkan tayangan yang edukatif dan informatif (KPI, 2013).

Salah satu program acara *talkshow* yang informatif adalah “APA KABAR INDONESIA PAGI” TVONE. Acara tersebut merupakan sebuah tayangan berita yang memadukan pola berita konvensional dengan kreativitas pada *on air presentation*. Acara ini mengangkat isu-isu aktual yang berkaitan langsung dengan kehidupan publik. Banyak yang berbeda dalam program acara ini, bila dibandingkan dengan program acara sejenis lainnya. Selain penyampaian informasi yang dikemas secara santai, acara ini juga seringkali menampilkan narasumber yang benar-benar kompeten berkaitan dengan isu atau peristiwa yang diangkat. Beberapa acara yang selalu menjadi topik pembahasan di program acara apa kabar Indonesia pagi adalah permasalahan politik yang selalu mengalami gejolak permasalahan serta memberikan hiburan – hiburan menarik di pagi hari. Informasi yang diberitakan di Indonesia merupakan berita yang teraktual dan terbaru, hal ini dikarenakan informasi selalu *up to date* dan

tidak berjalan mundur. Oleh karenanya stasiun televisi TVONE ini sudah tidak hanya yang menonton dari kalangan intelektual semata, akan tetapi telah menjadi konsumsi dan pembahasan masyarakat luas dari berbagai kalangan sosial sehingga pemberitaannya selalu dinantikan oleh masyarakat.

Pemberitaan yang disiarkan memiliki dampak yang cukup luas dalam bidang ekonomi dan Sosial. Program acara Apa Kabar Indonesia Pagi TVONE yang menjadi salah satu siaran TV program berita merupakan siaran yang menjadi pilihan masyarakat bukan hanya untuk politik tapi juga untuk hiburan dalam menonton pemberitaan politik, yang juga menampilkan para ahli yang paham tentang isu-isu politik yang sedang berkembang saat ini di Indonesia.

Merujuk pada fenomena masyarakat politik yang memilih Program acara apa kabar Indonesia pagi TVONE sebagai media untuk mendapatkan berita politik secara aktual dan didukung dengan pernyataan Efendy terkait kesengajaan masyarakat dalam menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motif masyarakat politik yang menonton program acara berita yang menyajikan informasi politik di program acara *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” TVONE. Dengan judul penelitian “Motif Masyarakat Surabaya Menonton Program Acara *Talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” TVONE”.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini aktif dalam menonton program acara yang membahas isu-isu politik yang sedang terjadi di Indonesia bahkan isu perpolitikan di luar Indonesia. Selain itu bahasan

politik bukan lagi menjadi konsumsi bagi golongan-golongan tertentu saja. Pemberitaan politik telah menjadi bagian dari informasi wajib yang harus diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat dalam menggunakan media televisi memiliki kecenderungan untuk memilih program televisi yang secara aktual menayangkan dan membahas secara detail tentang permasalahan politik yang sedang terjadi, sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dampak yang akan ditimbulkan oleh gejolak isu politik yang sedang terjadi.

Peristiwa menarik yang menjadi perbincangan adalah Presiden Joko Widodo (Jokowi) diberikan 'kartu kuning' oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI), Zaadit Taqwa saat menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI dan Peresmian Forum Kebangsaan UI. Kala itu pemuda yang mengenakan batik lengan panjang berwarna merah tersebut tiba-tiba berdiri di tengah tamu yang hadir. Kemudian ia maju hingga baris depan sambil mengacungkan sebuah buku berwarna kuning kepada Presiden Jokowi di lokasi acara. Zaadit melancarkan aksinya meniup peluit dan memberikan 'kartu kuning' ke Jokowi sebagai peringatan agar Pemerintah ke depannya lebih baik. Ia mencontohkan berbagai permasalahan yang timbul seperti gizi buruk di Asmat, dwifungsi TNI/Polri hingga peraturan baru bagi organisasi mahasiswa.

Hal ini tentu menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Bagi para aktivis mahasiswa dan para pendukungnya, ini merupakan langkah kreatif bagi mereka untuk menyampaikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan Jokowi selama ini,

sedangkan di sisi lain para pendukung setia Jokowi tentu melihat ini sebagai bentuk pelecehan terhadap kepala sekaligus sebagai simbol Negara.

Tak dapat dipungkiri mahasiswa yang membawa misi *agen of change* mempunyai peran penting dalam demokrasi Indonesia. Yang paling menonjol adalah apa yang terjadi pada tahun 1998. Saat itu mahasiswa menggelar aksi besar-besaran dengan tujuan menggulingkan pemerintahan orde baru dan menuntut adanya reformasi bagi demokrasi di Indonesia. Ada banyak catatan yang perlu menjadi perhatian sebelum mengkritisi pemerintah. Mental yang ada dalam tubuh mahasiswa harus benar-benar direformasi. Mental titip absen, mental meminta nilai dengan meneror dosen padahal absen tidak memenuhi syarat, sampai mental berdiskusi secara personal tanpa melakukan demo yang bisa membikin macet jalanan itu.

Mahasiswa adalah pembelajar. Tugas utamanya adalah belajar, bukan ikut-ikutan politik praktis. Yang perlu ditingkatkan adalah prestasi, bukan orasi. Yang perlu ditambah adalah pengetahuan, bukan kebodohan Tetapi hal itu langsung disanggah Menteri Sosial (Mensos) Idrus Marham menyayangkan aksi tersebut. Ia menilai langkah yang dilakukan Jokowi dalam menyelesaikan masalah di Indonesia sudah tergolong cepat. “Jadi gini ya, kita perlu ada satu objektivitas, ada suatu kejujuran bersama ya, bahwa langkah cepat Pemerintah pusat untuk merespons seperti masalah Asmat ini sudah sangat luar biasa,” ujar Idrus saat di temui di kantor Kemensos, Salemba, Jakarta Pusat, Jumat (2/1/2018). Mantan Sekjen Partai Golkar itu menganggap, mahasiswa tersebut harusnya memberikan

acungan jempol kepada Jokowi. Pasalnya, peristiwa seperti KLB campak dan gizi buruk di Asmat bisa diatasi dengan baik.

Mahasiswa seharusnya menunjukkan cara-cara elegan dalam memberikan kritik. Diakui pula saat ini mahasiswa sudah banyak yang menyalurkan aspirasinya melalui media yang positif, seperti buku berjudul *Mahasiswa Menggugat (Pemikiran Mahasiswa Menuju Indonesia Berdaulat)*. Buku yang diterbitkan Senat Mahasiswa tahun 2014 tersebut berisi kumpulan esai terpilih dari lomba esai nasional yang diadakan oleh Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya-karya seperti ini yang akan memberikan nilai positif dan menyumbangkan pengetahuan bagi peradaban manusia selanjutnya. Indonesia sekarang butuh mahasiswa yang mau membangun Indonesia dengan cara beradab, bukan mahasiswa yang garang di tengah jalan tapi cengeng ketika meminta nilai pada dosen.

Motif merupakan sesuatu yang menggerakkan tingkah laku dan dapat menimbulkan intensitas dalam bertindak, serta merupakan kunci pemuas kebutuhan. Motif dapat timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Individu merespon kebutuhan tersebut dengan bertingkah laku, bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui penggunaan media (Setyawati, 2015). Dalam motif terdapat beberapa elemen yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Motif juga merupakan dorongan untuk berubah dalam kondisi yang efektif. Motif tidak dapat dilihat dari perilaku, karena

motif tidak selalu seperti yang tampak, kadang-kadang berlawanan dengan yang tampak (Marta, 2013).

Teori *Uses and Gratification*, sangat identik dengan pemenuhan kebutuhan individu yang didasarkan atas motif di dalamnya sebelum menggunakan media tertentu. Kebutuhan-kebutuhan di atas yang kemudian mendorong timbulnya motif pada diri individu dalam menggunakan media. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media massa, dan pada saat yang sama kebutuhan ini juga dapat dipuaskan oleh sumber-sumber lain selain media massa. Contohnya jika kita menginginkan kesenangan media massa akan memberi hiburan, kita mengalami goncangan batin media massa memberikan kesempatan untuk melarikan diri dari kenyataan, kita kesepian media massa berfungsi sebagai sahabat (Setyawati, 2015).

Teori *Uses and Gratifications* Harbert dan Kazt yang merupakan salah satu teori yang paling terkenal pada bidang komunikasi massa. Dari berbagai kebutuhan tersebutlah yang kemudian memunculkan teori *Uses and Gratifications* mengasumsikan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Setyawati, 2015).

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini, teori *Uses and Gratifications* milik Blumer dan Katz

ini mengatakan bahwa penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut, dengan kata lain pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya (Profita, 2015). Permasalahan utama dalam teori *Uses and Gratification* bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayaknya. Jadi bobotnya adalah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Wardani, 2014). Menurut Kriyantono (2014:207) teori *Uses and Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi.

Motif mahasiswa dalam menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kesenangannya terhadap media atau program acara tertentu. Motif juga lah yang kemudian mendasari penonton dalam memilih program acara *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” yang di tayangkan oleh stasiun TVONE yang sering menyajikan informasi berita terkait keadaan perpolitikan baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi ataupun hiburan guna memuaskan rasa ingin tahu, ingin mengetahui minat dan keinginan untuk belajar terkait keadaan politik saat ini sedang terjadi di seluruh belahan dunia.

Merujuk pada pernyataan di atas maka telah nampak jelas bahwa mahasiswa dalam menggunakan media massa didorong oleh adanya motif-motif tertentu, hal ini didukung oleh hasil kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawati (2015) yang pada hasil analisis penelitiannya menemukan bahwa motif tertinggi dalam menonton acara berita kriminal Kecrek MHTV adalah motif hiburan. Hal ini dikarenakan penyampaian program acara berita kriminal Kecrek dikemas dengan humor sehingga masyarakat Surabaya tertarik dengan hiburannya. Sedangkan dalam penelitian Wardani (2014), di mana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa motif adalah pendorong utama seseorang untuk mengkonsumsi media dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas yang didukung dengan hasil kajian penelitian, maka dapat diketahui bahwa saat ini masyarakat dalam pemilihan program acara di televisi memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh motif sebagai pendorong dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan, terutama masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup seperti misalnya mahasiswa, yang dominan akan memilih program acara yang mampu memberikan manfaat, ilmu pengetahuan dan keuntungan pada diri individu tersebut, oleh karenanya penting bagi masing-masing stasiun televisi untuk dapat memberikan tayangan hiburan yang berbobot dan bermanfaat, seperti tayangan program acara *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” yang ditayangkan oleh stasiun TVONE.

Alasan pemilihan tayangan program acara *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” yang ditayangkan oleh stasiun TVONE sebagai objek penelitian yang akan dilakukan didasarkan pada kualitas program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi tersebut yang mampu memberikan hiburan dan informasi yang berbobot dan terintegritas tinggi, karena disetiap acaranya selalu menghadirkan narasumber-narasumber ahli sebagai komentator dan sekaligus informan, selain itu program acara tersebut secara aktual menyampaikan informasi dan peristiwa yang sedang terjadi diseluruh belahan dunia. Dan pemilihan mahasiswa Surabaya sebagai obyek penelitian karena Kota Surabaya juga memiliki banyak kampus unggulan, kota ini merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia sehingga memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran selama kuliah. Wilayah yang strategis dan mudah diakses juga menjadi salah satu pertimbangan banyak orangtua menyekolahkan anaknya di sana.

Berdasarkan beberapa hal yang telah di jelaskan di atas yang mendasari peneliti untuk melakukan kajian penelitian terkait motif-motif masyarakat yang menonton tayangan program acara *talkshow* “Apa Kabar Indonesia Pagi” yang ditayangkan oleh stasiun TVONE, terutama pada masyarakat yang mengenal politik di Kota Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan sekilas latarbelakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motif mahasiswa dalam menonton program acara *talkshow* Apa Kabar Indonesia Pagi TVONE atas pemberitaan “Kartu Kuning Untuk Pak Jokowi” ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui motif mahasiswa dalam menonton program acara *talkshow* Apa Kabar Indonesia Pagi TVONE atas pemberitaan “Kartu Kuning Untuk Pak Jokowi”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsi pada kajian literatur Ilmu Komunikasi dan media di Indonesia, hal ini dikarenakan penelitian yang mengangkat media dan isu sosial lingkungan masih terbatas. diharapkan dari penelitian ini, peneliti bisa menghadirkan sesuatu inovasi yang baru dengan memfokuskan pada agenda media dan melihatnya melalui perspektif yang luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan bahan evaluasi bagi kampus agar dapat lebih memajukan jurusan ilmu komunikasi. Mengingat jurusan ini adalah jurusan yang tak pernah sepi peminat, maka pihak kampus diharapkan dapat melakukan pengembangan baik dari sisi akademis maupun sarana dan prasarana kegiatan perkuliahan. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi data tambahan untuk penelitian lembaga dan organisasi terkait media massa dan ilmu komunikasi.